

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. Di Indonesia akan mengalami peningkatan lansia sebesar 41,4%, merupakan peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa memperkirakan bahwa jumlah warga Indonesia akan mencapai kurang lebih 60 juta jiwa pada tahun 2050 seterusnya meletakkan Indonesia pada tempat ke-4 setelah China, India, dan Amerika Serikat untuk jumlah penduduk lansia terbanyak. (Wardhana, 2014).

Berdasarkan data populasi lansia tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia. Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 meningkat menjadi 27,08 juta jiwa, pada tahun 2025 meningkat menjadi 33,69 juta jiwa, pada tahun 2030 meningkat menjadi 40,95 juta. Jumlah tersebut akan terus meningkat menjadi 48,19 juta jiwa pada tahun 2035 (Departemen Kesehatan 2017). Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7%. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) ada 16 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2022 atau mencapai 5,95% (Dukcapil, 2022). Dan Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2021) Jumlah penduduk lansia di Sumatera Utara 801.366.

Oleh karena itu dengan adanya peningkatan lansia, maka akan terdapat berbagai permasalahan, kesehatan pada lansia, maka dari itu perlu adanya perhatian khusus terutama tingkat kesehatan, dan tingkat kebersihan diri lansia, sehingga lansia dapat menjalankan kehidupan secara sejahtera dan sehat. Adapun penyakit yang sering diderita oleh lansia adalah penyakit yang bersifat degeneratif, namun penyakit infeksi juga masih ada di kalangan lansia (Yusnita, 2004). Pada Proses penuaan lansia mengalami perubahan-perubahan fisik pada sistem sistem tubuh baik mental maupun psikologis, perubahan fisik, sosial, psikologis, dan moral spiritual yang terjadi pada lansia dapat mengakibatkan timbulnya gangguan pemenuhan kebutuhan personal hygiene, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan dan memerlukan perhatian khusus mengenai personal hygiene pada lansia (Lubis, 2016).

Masalah yang akan timbul ketika personal hygiene tidak terpenuhi atau tidak dilakukan antara lain gangguan integritas kulit,membrane mukosa kulit,infeksi pada mata dan telinga,gangguan fisik pada kuku,gangguan kebutuhan rasa nyaman,kebutuhan mencintai dan dicintai ,kebutuhan harga diri,aktualisasi diri,dan gangguan interaksi social (Tarwoto & Wartona,2010). Sementara itu kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pentingnya personal hygiene membuat lansia tidak terlalu memahami dampak yang akan ditimbulkan dari kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene pada lansia (Hardono et al ,2019).

Menurut Penelitian Arisdiani,yulaikha &Widiaastut (2017) menunjukkan,sebanyak 37,5% lansia mendapatkan pemenuhan kebutuhan personal hygiene masih kurang. Menurut Hardono(2019)berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 60% lansia dalam keadaan yang kurang rapih,terlihat dari pakaian yang dikenakan kotor,kuku yang Panjang dan kotor,nafas yang berbau dan rambut yang terlihat lembab. Dengan maksimal karen keterbatasan fisik pada lansia ,maka dari itu hal ini harus menjadi perhatian khusus pada lansia yaitu dalam menjaga kesehatan,membantu ,merawat kebersihan diri dan memberi motivasi kepada lansia agar mampu menjaga kesehatannya terutama didalam masalah personal hygiene

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nofrianda (2014) tentang pengetahuan dan sikap lansia dalam melakukan *personal hygiene* di Panti Werdha menghasilkan bahwa Pendidikan yang rendah menyumbang 43% pengetahuan tentang *personal hygiene* yang kurang baik pada lansia .Penelitian Oleh Jovina (2010) tentang pengaruh kebiasaan menggosok gigi pada lansia menyebutkan kelompok lansia usia diatas 60 tahun mayoritas sebanyak 96,51% mengalami karies gigi karena kurangnya perilaku *personal hygiene* .Pada Penelitian Etty Rekawati (2019) di wilayah kerja upt puskesmas pekan baru ,sikap lansia terhadap perawatan kebersihan diri sebesar 19,44 % bersikap baik,dan lansia yang masih kurang dalam melakukan praktek terhadap kebersihan dirinya yaitu sebesar 11,11%. Hal tersebut terjadi karena masih banyak lansia yang kurang pengetahuan dan informasi tentang personal hygiene.Personal Hygiene itu sendiri sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya pengetahuan,informasi serta budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, (Suciati,2014) Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia salah satunya adalah seberapa besar tingkat pengetahuan yang dimiliki.Pengetahuan merupakan suatu hal yang penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang ,pengetahuan yang rendah pada

lansia salah satunya disebabkan oleh tingkat Pendidikan yang rendah,rendahnya Pendidikan ini menyebabkan kurangnya pengetahuan,sehingga lansia kurang mampu menjaga *personal hygiene*. (Atmodjonoto,2012).

Menurut Data Kemenkes RI (2013) menunjukkan ketidakmampuan menjaga *personal hygiene* pada lansia kelompok umur 45-54 tahun mencapai 10,9%,umur 55-64 tahun mencapai 18,6%,umur 65-74 tahun mencapai 34,6% umur >75 tahun mencapai 55,9%. Tingginya dampak yang disebabkan dari perilaku *personal hygiene* yang kurang seperti,dampak fisik dan dampak psikososial.

Salah satu faktor yang mempengaruhi lansia salah satunya adalah seberapa besar tingkat pengetahuan dan informasi yang dimiliki ,karena mengkaji pengetahuan dan informasi merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi pikiran individu dari lansia itu sendiri. Jika pengetahuan lansia cukup rendah,maka hal itu akan cukup berpengaruh pada perawatan diri lansia. Pengetahuan dan informasi yang rendah pada lansia salah satunya disebabkan oleh tingkat Pendidikan yang rendah,rendahnya Pendidikan ini menyebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi sehingga lansia kurang menjaga *personal hygiene*,selain itu faktor budaya juga mempengaruhi Tindakan kebersihan diri (*personal hygiene*) karena cara yang diterapkan di satu daerah dan daerah lainnya akan berbeda. Penggunaan air untuk membersihkan diri setelah dari jamban adalah budaya yang ada di Indonesia,selanjutnya tidak mandi selama seminggu Ketika sakit juga dipercaya dapat mengurangi panas pada tubuh Sedangkan, untuk di negara-negara luar, seperti Jepang, China, dan Korea, cukup menggunakan tissue saja dan hanya sering mengganti pakaian saja bagi mereka itu cukup untuk menjaga kebutuhan *personal hygiene* lansia(atmodjonoto,2012).Selain dari pengetahuan,informasi ,hal yang dapat mempengaruhi lansia salah satunya adalah pengalaman,para lansia pasti memiliki beberapa pengalaman yang mereka ingat dan dijadikan pelajaran oleh mereka,baik itu dari segi pengalaman yang baik maupun pengalaman buruk,hal ini berhubungan dan dapat dipengaruhi dari tingkat pengetahuan ,serta informasi dari individu lansia tersebut,pada sebuah pengalaman individu lansia itu sendiri akan terdapat perbedaan objek maupun pendapat yang berbeda-beda karena didalam pengalaman mempunyai sifat subjektif yang akan mempengaruhi isi pikiran dari individu lansia itu sendiri,Adapun yang masuk kedalam ingatan panca indera akan disimpan didalam memori(ingatan) dimana ingatan tersebut akan berfungsi sebagai referensi ataupun pengalaman untuk menanggapi hal yang akan terjadi pada individu lansia tersebut (Saripraba,Juwita&Maryuti,2017).

Maka dari itu bukan hanya menerapkan perilaku hidup sehat saja kita dapat menjaga *personal hygiene* pada lansia,mengkaji gambaran pengetahuan dan Pemberian

informasi Kesehatan melalui Pendidikan Kesehatan (Pendkes) sangat baik untuk meningkatkan statusKesehatan pada lansia, selain dari itu pengetahuan lansia tentang personal hygiene juga meningkat pesat karena dorongan dari Tindakan perawat untuk melakukan penyuluhan Kesehatan tentang penting nya personal hygiene pada lansia ,sehingga lansia juga semakinterbiasa untuk menerapkan Tindakan personal hygiene pada individu lansia masing- masing.Oleh karena itu tenaga Kesehatan sangat diperlukan untuk meperhatikan,membimbing ,mengajak menjaga,membantu dan merawat dan memberikan motivasi kepada para lansia terutama pada masalah kebersihan diri pada lansia (personal hygiene),agar lansia dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya secara sehat dan sejahtera.

Berdasarkan Hasil survey awal di lokasi penelitian yaitu di Upt Puskesmas Simalingkar peneliti melakukan wawancara dengan petugas kesehatan,beliau mengatakan bahwa belum pernah dilakukan observasi dan intervensi mengenai Personal Hygiene pada lansia di desa Kec.Simalingkar A. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa lansia,didapatkan 15 lansia mengeluh rambut rontok,terdapat 10 lansia tampak karang pada giginya karena jarang sikat gigi , 13 lansia jarang memotong kuku sehingga kukunya tampak kotor, 5 lansia mengatakan mandi sehari dua kali pada pagi dan sore dan jarang keramas , bahkan ada 2 oradng lansia dengan kondisi kulit gatal gatal,namun ada 3 lansia yang sudah baik dalam personal hygienenya mereka terlihat bersih dan segar,dan dari data pasien lansia yang terkena penyakit kulit (dermatitis) pada tahun 2021 di puskesmas simalingkar mencapai hingga 33.8% atau berkisaran sekitar 350 orang berdasarkan hasil survey diatas peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene Pada lansia di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Simalingkar”.

B. Rumusan Masalah

Dari Uraian latar belakang di atas , maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Personal Hygiene Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Simalingkar “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Personal Hygiene Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Simalingkar “

2. Tujuan Khusus

- 1.) Untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Personal Hygiene Berdasarkan Informasi
- 2.) Untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Personal Hygiene Berdasarkan Umur
- 3.) Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Personal Hygiene Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian karya tulis ilmiah ini yaitu :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa yang membaca tentang personal hygiene pada lansia di wilayah kerja Upt Puskesmas Simalingkar.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan tentang gambaran pengetahuan personal hygiene pada lansia di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Simalingkar

3. Bagi Lansia

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pengetahuan keluarga lansia ataupun lansia untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan meningkatkan derajat Kesehatan personal hygiene pada lansia sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari lansia.

4. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis di bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Personal Hygiene.